

Morning Update

20 September 2021

Items	Avg 2020	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	8,849.9	22,314.4	21,452.1
Volume transaksi (jt shm)	7,609.8	12,905.5	10,021.0
Net asing (Rp miliar)	-197.6	598.3	376.6
Net asing (jt shm)	-313.0	-693.7	-14.6
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	6,071.3	7,468.0	7,439.6

Sektoral				
Index	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
Technology	10,115	N/A	2.9%	N/A
Financials	1,386	N/A	0.3%	N/A
Healthcare	1,376	N/A	0.5%	N/A
Basic Material	1,142	N/A	0.2%	N/A
Transportation & Log	1,158	N/A	2.3%	N/A
Industrials	1,023	N/A	-0.5%	N/A
Infrastruktur	969	N/A	1.2%	N/A
Property	811	N/A	-0.1%	N/A
Energy	788	N/A	-1.2%	N/A
Consumer Cycl	795	N/A	0.8%	N/A
Consumer Non-Cyclica	666	N/A	0.0%	N/A

Indeks Saham					
Index	Negara	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
JCI	Indonesia	6,133	21.2%	0.4%	2.6%
FSSTI	Singapura	3,071	23.0%	0.2%	8.0%
KLCI	Malaysia	1,549	2.8%	-0.4%	-4.8%
SET	Thailand	1,626	26.2%	-0.4%	12.2%
KOSPI	Korsel	3,130	29.8%	-0.7%	9.3%
SENSEX	India	59,016	51.9%	-0.2%	23.6%
HSI	Hongkong	24,921	1.9%	1.0%	-8.5%
NKY	Jepang	30,323	29.8%	-0.6%	11.1%
AS30	Australia	7,703	27.2%	-0.7%	11.3%
IBOV	Brasil	111,439	13.4%	-2.1%	-6.4%
DJI	Amerika	34,585	25.0%	-0.5%	13.0%
SXSP	Eropa	3,522	18.2%	-0.9%	13.3%
UKX	Inggris	6,964	15.9%	-0.9%	7.8%

Dual Listing (US\$)				
	Closing US\$	IDR	+/-	Daily % chg
TLKM	24.19	1,723.9	0.03	0.12%
TINS	0.091	1,295.3	0.00	-2.52%
*Rp/US\$	14,253			

Suku Bunga & Inflasi			
Items	Latest Interest	Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	3.59%		
Kredit Bank IDR	12.32%		
BI 7-Days RR	3.50%	1.59%	1.91%
Fed Funds Target	0.25%	5.30%	-5.05%
ECB Main Refinancing	0.00%	3.00%	-3.00%
Domestic Yen Interest Call	-0.02%	-0.30%	0.28%

Harga Komoditas				
	Penutupan	Ret 1 year (%)	+/-	Ret 1 day (%)
Minyak WTI US\$/ bbl	72.0	75.1%	-0.6	-0.88%
CPO RM/ ton	4,518.0	50.3%	-49.0	-1.07%
Nikel US\$/ ton	19,389	29.0%	-27.0	-0.14%
Timah US\$/ ton	35,075	93.1%	255.0	0.73%
Emas US\$/tr. oz	1,754.3	-8.3%	0.6	0.03%
Batu Bara US\$/ ton	177.5	242.0%	1.5	0.85%
Tepung Tengu US\$/ ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jagung US\$/bushel	5.0	44.1%	0.0	-0.60%
Kedelai US\$/bushel	12.6	23.0%	-0.1	-0.94%
Tembaga US\$/ton	9,307.3	36.7%	-41.3	-0.44%

Sumber : Bloomberg

Global Market Wrap

Pada perdagangan akhir pekan lalu indeks di bursa Wall Street ditutup melemah seiring masih adanya kekhawatiran investor akan dampak penyebaran varian delta terhadap proses pemulihan ekonomi, sikap hati-hati menjelang rapat bank sentral Amerika minggu ini dan kecenderungan pasar yang hampir selalu terkoreksi di bulan September.

Saham-saham teknologi berkapitalisasi besar pada perdagangan Jumat membukukan pelemahan cukup signifikan, facebook -2.2%, Alphabet -2%, Apple -1.8% dan Microsoft -1.7%. Sementara itu saham produsen vaksin juga terkoreksi dalam setelah dean penasehat Badan Obat dan Makanan Amerika menolak rencana pemberian booster untuk masyarakat umum. Pfizer -1.3%, BioNTech -3.6% dan Moderna -2.4%.

Dengan ditutup melemahnya indeks pada perdagangan akhir pekan lalu maka indeks Dow Jones selama sepekan melemah tipis -0.6% yang merupakan pelemahan mingguan ketiga secara berturut-turut sedangkan indeks S&P 500 turun 0,6% untuk kedua kalinya dalam dua pekan terakhir. Sementara itu indeks Nasdaq membukukan penurunan paling rendah yaitu 0.5% dalam sepekan terakhir.

- Dow Jones melemah -166 poin **(-0,48%)** pada level 34,585
- S&P 500 berkurang -41 poin **(-0,91%)** pada level 4,433
- Nasdaq turun -138 poin **(-0,91%)** pada level 15,044
- EIDO melemah -0.20 poin **(-0,93%)** pada level 21.26

Technical Ideas

Terkoreksinya indeks di bursa Wall Street seiring masih adanya kekhawatiran investor akan dampak negatif penyebaran varian delta dan sikap hati-hati menunggu rapat The Fed diprediksi akan menjadi sentimen negatif di pasar. Melemahnya beberapa harga komoditas seperti minyak mentah, cpo, dan nikel juga berpotensi menjadi tambahan sentimen negatif untuk indeks harga saham gabungan. Disisi lain investor akan menunggu keputusan perpanjangan PPKM yang kemungkinan akan semakin diperlonggar. IHSG diprediksi akan bergerak bervariasi cenderung melemah dengan *support* di level 6,095 dan *resistance* di level 6,175.

Stocks

- **ASII** (Buy). Support: Rp5,375, Resist: Rp5,475
- **TOWR** (Buy). Support: Rp1,330, Resist: Rp1,360
- **BSDE** (Buy on Weakness). Support: Rp970, Resist: Rp1,000
- **TINS** (Buy on Weakness). Support: Rp1,465, Resist: Rp1,505

ETF

- **XCLQ** (Buy on Weakness). Support Rp89, Resist: Rp91
- **XISC** (Buy on Weakness). Support: Rp647, Resist: Rp657
- **XISI** (Buy on Weakness). Support: Rp313, Resist: Rp318

Morning Update

20 September 2021

News Highlight

PT Indosat Tbk (ISAT) dan PT Hutchison 3 Indonesia (H3I) atau Tri Indonesia melalui induk usahanya Ooredoo QPSC (Ooredoo) dan dan CK Hutchison Holdings Limited (CK Hutchison) secara resmi telah mengumumkan rencana penggabungan bisnis usahanya di Indonesia.

Rencana penggabungan bisnis ini akan disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 22 November mendatang. Ditargetkan penggabungan ini akan efektif pada 1 Desember 2021.

Berdasarkan keterangan rencana penggabungan bisnis yang disampaikan perusahaan di Bursa Efek Indonesia, RUPSLB tersebut nantinya akan dilakukan untuk menyetujui Rancangan Penggabungan Usaha, perubahan Anggaran Dasar Indosat, dan perubahan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Penerima Penggabungan hasil dari Penggabungan Usaha.

Perusahaan hasil penggabungan usaha ini akan diberi nama PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk.

Setelah ditetapkan dalam RUPSLB ini, maka komposisi pemegang saham perusahaan menjadi induk usaha masing-masing entitas ini yakni Ooredoo Q.P.S.C. (Ooredoo) dan K Hutchison Holdings Limited (CK Hutchison) akan memiliki kendali yang sama dalam ISAT dengan kepemilikan sebesar 65,6%.

Pemegang saham lainnya yakni pemerintah Indonesia sebesar 9,6%, PT Tiga Telekomunikasi Indonesia 10,8% saham, dan pemegang saham publik lainnya memiliki kira-kira 14,0% saham.

Ditargetkan setelah terjadinya penggabungan ini, perusahaan hasil penggabungan akan berada pada posisi yang lebih baik untuk meluncurkan 5G. Hal ini lantaran investasi pada penyebaran 5G dinilai padat modal sehingga dibutuhkan kondisi keuangan yang lebih kuat.

PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) mengatakan kondisi Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat pada Juli lalu yang berangsur-angsur berhasil menurunkan angka kasus Covid-19 di Tanah Air berdampak terhadap penurunan permintaan layanan tes PCR yang HEAL.

Manajemen menyebut, permintaan tes PCR di bulan Agustus lalu mengalami penurunan lebih dari 50% dibandingkan bulan-bulan sebelumnya.

Manajemen menyampaikan, perkembangan bisnis layanan tes PCR memang akan mengikuti siklus pandemi. Ketika kasus Covid-19 melandai, akan ikut berpengaruh terhadap besaran permintaan tes PCR yang dilakukan

Refer to Important disclosures on the last of this report

Morning Update

20 September 2021

masyarakat, begitu pun sebaliknya.

Lebih lanjut manajemen bilang, selama ini permintaan tes PCR datang dari pasien rawat jalan dan rawat inap di rumah sakit perseroan. Untuk pasien rawat jalan, biasanya kebutuhan datang dari pasien yang ingin memastikan apakah mereka terjangkit Covid-19 atau tidak.

Kebutuhan juga datang dari pasien yang ingin melakukan perjalanan atau bisnis meeting yang membutuhkan hasil tes PCR.

Sejak tahun lalu, manajemen mengaku HEAL telah menaruh investasi untuk pengembangan layanan tes PCR ini hingga puluhan miliar. manajemen tidak menyebut detail nominalnya, namun memang investasi tersebut dilakukan untuk pengembangan fasilitas lab PCR.

Terkait dengan kontribusi bisnis tes PCR terhadap total pendapatan HEAL disebut manajemen tidak tergolong besar, yakni masih di bawah 5% dari total pendapatan perseroan.

PT Transkon Jaya Tbk (TRJA) memasuki penghujung kuartal ketiga 2021 meraih kontrak baru dengan durasi tiga tahun. TRJA menjadi single provider di site customer yang merupakan perusahaan pertambangan yang beroperasi di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.

Manajemen Transkon Jaya menjelaskan, dalam kontrak ini, TRJA menyewakan lebih dari 50 kendaraan yang nantinya akan digunakan sebagai penunjang kegiatan operasional di area pertambangan. Manajemen bilang, diperolehnya kontrak senilai lebih dari Rp 40 miliar ini menjadi suatu kebanggaan bagi Transkon Jaya yang telah berhasil menjadi single provider bagi customer-nya tersebut.

Manajemen melanjutkan, melalui ini juga kualitas yang diberikan oleh Transkon Jaya terbukti sangat baik terutama dalam pelayanannya menyediakan kendaraan operasional di area pertambangan

Manajemen menambahkan, pelayanan di bidang penyediaan transportasi memegang peranan penting dalam keselamatan dan keamanan mobilitas karyawan di area pertambangan yang medannya sulit dilalui. Oleh sebab itu, kualitas pelayanan akan sangat berpengaruh terhadap kepuasan dari pelanggan.

TRJA selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam terus menjaga dan meningkatkan standar kualitas pelayanannya, sehingga mampu mendapatkan bahkan mempertahankan kepercayaan yang diberikan customer.

Morning Update

20 September 2021

PT Hexindo Adiperkasa Tbk (HEXA) terus berupaya melihat berbagai peluang bisnis demi peningkatan kinerja. Salah satu langkah yang ditempuh HEXA adalah berkecimpung di bisnis penyewaan dan trade in alat berat.

Manajemen Hexindo Adiperkasa mengatakan, bisnis penyewaan dan trade in baru dijalani oleh HEXA pada April menuju Mei lalu. Model alat berat yang disewakan HEXA juga masih terbatas, salah satunya adalah Medium Excavator dengan mesin ZAXIS200.

Perseroan cukup lama melakukan riset terkait demand bisnis penyewaan di Indonesia. Hasil riset itu yang mendasari HEXA untuk berekspansi di segmen tersebut.

Walau baru bergulir, manajemen menilai bahwa permintaan sewa alat berat HEXA cukup tinggi. Ia yakin tren tersebut akan terus berlanjut sampai akhir tahun 2021 maupun di tahun-tahun berikutnya.

Manajemen HEXA belum bisa menyebut proyeksi pendapatan maupun kontribusi bisnis penyewaan dan trade in tersebut. Meski demikian, HEXA diyakini bisa mendapat return berupa peningkatan kepercayaan dari para pelanggan ketika bisnis penyewaan dan trade in alat berat tersebut terus berkembang.

Perseroan menilai bisnis ini bisa menjadi penyeimbang dari bisnis yang selama ini sudah berjalan, yaitu penjualan alat berat secara langsung

Manajemen Hexindo Adiperkasa menambahkan, pihaknya mengalokasikan capital expenditure atau belanja modal untuk pengembangan bisnis sewa alat berat sebesar US\$ 4,3 juta pada tahun 2021. Adapun secara keseluruhan, total capex HEXA di tahun ini sekitar US\$ 9,3 juta. Seluruh dana tersebut berasal dari kas internal perusahaan.

Jumlah capex tersebut tentu lebih tinggi dari tahun sebelumnya, di mana HEXA menyediakan capex sebesar US\$ 5,3 juta. Namun, dana capex yang terserap di tahun fiskal 2020 hanya US\$ 284.000. Kala itu, pandemi Covid-19 membuat perusahaan ini menunda agenda investasinya.

Morning Update

20 September 2021

PT INDO PREMIER SEKURITAS

Pacific Century Place 16th Floor SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia
p +62 21 5088 7200

ANALYSTS CERTIFICATION

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.

Refer to Important disclosures on the last of this report